

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik.¹ Metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.² Metode penelitian merupakan sebuah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.³

Atas dasar pengertian di atas, maka dalam hal ini akan dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan operasional.

A. Jenis Penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk penelitian *deskriptif kualitatif*.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau status fenomena sesuatu yang terjadi yang terdapat dalam arti, baik dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah,

¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 56

² Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 7

³ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 50

wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, serta kondisi suatu sistem pemikiran ataupun tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.⁵

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara *holistic* (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian, disamping itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan. Peneliti ini berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara factual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya dengan isyarat atau tindakan sosial.

Menurut *Lexy J. Moloeng* yang dikutipnya dari pendapat *Bogdan dan Tailor*, penelitian deskriptif adalah data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).⁶ Sedangkan menurut *Travers* (1979), sebagaimana dikutip *Sevill, dkk* (1997) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah menggambarkan sifat atas suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi metode deskriptif

⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosda Karya, 2007), 6

⁵ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, cet.3 (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), 63

⁶ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op. Cit, 3

ini menekankan gambaran obyek yang sedang diteliti dalam keadaan sekarang pada waktu penelitian dilakukan (berlangsung).⁷

Selanjutnya, bila dikorelasikan dengan masalah yang diteliti, yakni pelaksanaan pendidikan agama Islam pada warga berkebutuhan khusus di desa Sidoharjo kec. Jambon kab. Ponorogo, maka akan mendeskripsikan informasi apa adanya di lapangan dengan variabel-variabel yang diteliti, tanpa menggunakan hipotesa didalamnya terhadap upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan masalah yang diteliti.⁸

B. Sumber Data

Data yang telah dipaparkan di atas adalah data yang di dapat dari sumber-sumber sebagai berikut:

- a. Sumber primer adalah sumber data yang bersifat utama dan penting guna mendapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dan merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tiga tokoh masyarakat; Kepala Desa Sidoharjo, Ketua Dusun Sidowayah, Kesra yang menaungi masalah pendidikan desa.
- 2) Seorang tokoh agama ; *mudin* desa Sidoharjo.
- 3) Kepala sekolah di Sekolah Dasar Krebet IV yang bertempat di Sidoharjo

- b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data pendukung yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen dan dapat berupa buku-buku, jurnal dan sumber lain yang

⁷ Imam Suprayogo Taboni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 137

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 26

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

berhubungan dengan penelitian.¹⁰ Data yang dihasilkan didapat dari sumber data sekunder sebagai berikut:

- 1) Peta desa Sidoharjo, yang memuat geografi desa Sidoharjo.
- 2) Arsip Perkembangan Kesejahteraan Desa (PKD) desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo tahun 2012.
- 3) Skripsi milik Alfiyatun Nikmah, yang berjudul *Studi Tentang Penanganan Komunitas Idiot di Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Yang memuat data kampung idiot dan penanganan masyarakat idiot.¹¹
- 4) Skripsi milik Ainun Jariyah yang berjudul *“Strategi Pembelajaran bagi Anak Lamban Belajar di Sekolah Dasar Galuh Handayani (Maria Montessori) Manyar Sambongan Surabaya*.
- 5) Dan dokumen-dokumen lain yang membahas tentang Kampung Idiot.

1. Teknik/ Metode Pengumpulan Data beserta Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai Kepala Desa Sidoharjo, *Jogoboyo*, untuk memperoleh data mengenai warga yang berkebutuhan khusus dan bagaimana mereka mendapatkan pendidikan formal maupun nonformal. Dan juga memawancarai tentang faktor-faktor yang

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

¹¹ Alfiyatun Nikmah, Alumni IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam tahun 2011, dengan judul skripsi “Studi Tentang Penanganan Komunitas Idiot di Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

¹² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..... 186

menyebabkan sebagian besar warga Sidoharjo mengalami berkebutuhan khusus yang mana seharusnya mereka hidup normal seperti masyarakat yang lainnya.

b. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan dengan panca indra atau alat pembantu panca indra digunakan untuk mendapatkan data mengenai kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang berkebutuhan khusus untuk lebih mendapat data tentang pendidikan agama yang telah mereka dapatkan.

c. Dokumenter

Teknik dokumenter ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung tertulis untuk melengkapi data dari penelitian ini, yang berupa skripsi-skripsi yang membahas keterbelakangan mental, dan dokumen-dokumen yang memaparkan Kampung Idiot.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mamilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Data yang telah dikumpulkan di atas akan di analisis dengan tehknik kualitatif dan kemudian dikemukakan secara deskriptif, yaitu menggambarkan fakta-fakta yang sistematis tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam lalu dianalisis dengan melakukan pengecekan kesesuaian antara fakta, dalil, dan hasil wawancara, dengan pola berfikir *deduktif induktif*.

Deduktif Induktif adalah berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta yang bersifat umum, lalu diteliti untuk memecahkan persoalan yang khusus untuk kemudian

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 248

disimpulkan.¹⁴ Dari pola berpikir ini akan dipaparkan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Sidoharjo, lalu akan ditarik hal-hal yang lebih spesifik lagi, seperti bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada warga berkebutuhan khusus di desa Sidoharjo dan juga apakah mereka yang berkebutuhan khusus mendapatkan hak dalam mendapatkan pendidikan.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*20